

Kesalahan Penggunaan Kosakata “你”*nǐ* dan “您”*nín* pada Peserta Didik Kelas 10 Akomodasi Perhotelan di SMK 17 Agustus 1945 Surabaya

Dewa Bagus Mahari Saputra

Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
dewa.19049@mhs.unesa.ac.id

Dr. Urip Zaenal Fanani, M.Pd.

zaenalfanani@unesa.ac.id

Abstrak

Bahasa mempunyai peranan penting pada kehidupan. Apabila bahasa tidak digunakan secara terstruktur dan terorganisasi dengan baik bisa saja menyebabkan kesalahan pada pemahaman informasi. Kesalahan pemahaman tersebut dapat menyebabkan terjadinya konflik antar individu maupun kelompok. Dalam bahasa Mandarin terdapat beberapa kosakata yang memiliki arti serupa namun berbeda. Sebagai contoh, penggunaan kosakata “你” *nǐ* (kamu) dan “您” *nín* (anda) sendiri memiliki perbedaan, walaupun arti dari kedua kosakata tersebut hampir serupa, yakni “kamu” dan “anda”.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode campuran *mixed methods*. Dimana artinya peneliti menggabungkan kedua metode antara metode kuantitatif dan kualitatif. Peneliti menggunakan jenis pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif, yang artinya peneliti menganalisis data yang kemudian diintegrasikan berupa temuan yang kemudian ditarik kesimpulan dari data tersebut. Peneliti mengambil sumber data dari soal tes dan kuisioner tentang penggunaan kosakata “你” *nǐ* (kamu) dan “您” *nín* (anda) yang telah diisi oleh peserta didik kelas 10 jurusan Akomodasi Perhotelan di SMK 17 Agustus 1945 Surabaya. Yang selanjutnya peneliti deskripsikan bagaimana pemahaman, bentuk kesalahan dan faktor penyebab dari kesalahan tersebut.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah kesalahan yang dilakukan peserta didik pada soal tes sebesar 49.80% dan masuk dalam kualifikasi kurang. Sebesar 42.11% peserta didik juga merasa kurang memahami penggunaan kosakata “你” *nǐ* (kamu) dan “您” *nín* (anda). Selanjutnya peneliti menemukan bentuk kesalahan yang dilakukan peserta didik pada kedua kode soal. Dan faktor yang menjadi penyebab kesalahan adalah kurangnya pengetahuan tentang penggunaan kosakata “你” *nǐ* dan “您” *nín*, dan kurangnya latihan pada penggunaan kosakata “你” *nǐ* (kamu) dan “您” *nín* (anda).

Kata Kunci: “你”*nǐ*, “您”*nín*, Kesalahan, Kosakata

Abstract

Language has an important role in our life. If the languages are not used in a well-structured and well-organized can made a misunderstanding information. This misunderstanding can lead to make a conflict between individuals or even groups. In Mandarin there are several similar words but have different meanings. For example, the use of the words “你” *nǐ* and “您” *nín*. Themselves have differences, even though the meanings both of words are almost the same “you” and “you” (in honor).

In this study, Researcher used mixed methods. Which means that Researcher combine both methods between quantitative and qualitative methods. The type of this research is a quantitative and qualitative descriptive, which means the researcher analyzes the data, and the data will be integrated findings to drawing conclusions from the data. Researcher took data sources from test and questionnaires about the use of vocabulary “你” *nǐ* and “您” *nín* which had been filled out by students in grade 10 majoring Hospitality Accommodation at SMK 17 August 1945 Surabaya. Then the researcher describes how the understanding of the students, forms of errors and the causing that error.

The results obtained from this study are the errors made by students in the test questions of 49.80% and fall into less qualifications. 42.11% of students also felt they did not understand the use of the vocabulary “你” *nǐ* and “您” *nín*. Furthermore, the researcher found that the form of errors made by students in both types of question. And the factors that cause errors are the lack of knowledge about the use of the vocabulary “你” *nǐ* and “您” *nín*, and the lack of practice in using the vocabulary “你” *nǐ* and “您” *nín*.

Keywords: “你”*nǐ*, “您”*nín*, Mistakes, Vocabularies

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan suatu alat komunikasi yang terorganisasi dan terstruktur. Bahasa sendiri terorganisasi dalam bentuk beberapa satuan kata yang digabungkan. Dari satuan kata tersebut membentuk suatu kalimat yang runtut dan terstruktur. *The system of human communication by means of a structured arrangement of sounds (or written representation) to form longer units, eg. Morphemes, word, sentences* (Webber, Platt & Richards, 1985: 153). Dengan digabungnya masing-masing dari satu kata ke kata lain, menjadikan suatu bahasa yang terbentuk dapat dimengerti oleh satu sama lain, dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi satu sama lain.

Menurut Rahardi (2006: 45), bahasa mempunyai peranan dalam kehidupan. Pada umumnya bahasa dapat memfasilitasi komunikasi interpersonal dalam mempelajari dan memaknai sesuatu. Bahasa merupakan suatu bentuk komunikasi terpenting bagi manusia. Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi untuk mendapatkan informasi. Dengan adanya bahasa sebagai media penyampaian informasi antar manusia ini lah bisa menjadikan berkurangnya kasus *miss communication* atau kesalahan pada pemahaman informasi yang didapatkan. Apabila bahasa yang digunakan tidak terstruktur dan terorganisir dengan baik, atau bahkan salah satu dari individu tersebut tidak memahami bahasa yang digunakan maka bisa menjadi pemicu dari *miss communication* tersebut. *Miss communication* ini bisa menyebabkan banyak terjadinya konflik, baik antar individu bahkan kelompok.

Dari banyaknya seluruh bahasa yang menyebar di seluruh penjuru dunia, tentu beberapa bahasa diantaranya bisa dibilang memiliki tingkat kemenarikan yang tinggi. Karena selain bahasa Inggris, bahasa Mandarin juga bisa dibilang cukup populer di beberapa belahan dunia. Bahasa Mandarin dari Tiongkok ini dikenal dengan sebutan “si empu bahasa”, karena bahasa Mandarin memiliki banyak sekali keunikan dari berbagai sisi. Selain karena memiliki ciri khas bahasa yang unik, kesulitan kesulitan dalam mempelajari bahasa Mandarin bisa dibilang menjadi suatu tantangan baru bagi para penutur yang hendak mempelajarinya.

Di Indonesia, setelah diterbitkannya Keputusan Presiden no 6 tahun 2000 tentang diperbolehkannya orang Tionghoa menjalankan segala bentuk mengekspresikan kebudayaan Tiongkok, termasuk mempelajari bahasa Mandarin beserta aksaranya, masyarakat Indonesia sendiri sudah bisa secara terbuka dan terang terangan mempelajari bahasa Mandarin baik dalam bentuk formal, nonformal, maupun informal. Mempelajari bahasa Mandarin sendiri juga bukan

merupakan suatu hal yang mudah. Dalam proses mempelajari suatu bahasa tentunya tidak selalu berjalan mulus. Adanya kesalahan-kesalahan dalam penggunaan bahasa merupakan hal yang sering sekali terjadi di dalam masa pembelajaran suatu bahasa baru. Dengan keunikannya bahasa Mandarin tentunya memiliki beberapa kosakata yang dinilai sulit untuk dipelajari. Salah satu kesulitan yang sering dialami oleh peserta didik adalah kesulitan dalam menghafal kosakata. Hal tersebut menjadikan masalah baru bagi peserta didik. Peserta didik akan lebih sulit dalam membaca dan juga mengarang karena minimnya perbendaharaan kata (Darmayanti, Miftachul Amri, 2018: 2). Kesalahan berbahasa, merupakan suatu kesalahan dalam penggunaan suatu bahasa. Dimana pada setiap bahasa tentunya memiliki kaidah dan aturan aturan tersendiri yang sudah ada sejak bahasa tersebut diciptakan. Pengertian dari kesalahan berbahasa dibahas oleh S. Piet Corder dalam bukunya yang berjudul “*Introducing Applied Linguistics*” bahwa kesalahan berbahasa merupakan pelanggaran terhadap kode berbahasa.

Di Surabaya sendiri juga banyak Sekolah Menengah baik tingkat pertama, atas, maupun kejuruan, yang menyediakan mata pelajaran bahasa Mandarin dalam kurikulum pembelajaran. Salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang menerapkan mata pelajaran bahasa Mandarin pada kurikulum pembelajarannya ialah Sekolah Menengah Kejuruan 17 Agustus 1945 Surabaya. Pada SMK 17 Agustus 1945 Surabaya sendiri terdapat beberapa jurusan atau kompetensi keahlian yang disediakan, yakni Akomodasi Perhotelan (APH), Usaha Perjalanan Wisata (UPW), Rekayasa Perangkat Lunak (RPL), dan Tata Boga (TB). Tidak semua kompetensi keahlian yang disediakan di SMK 17 Agustus 1945 Surabaya mendapatkan mata pelajaran bahasa Mandarin pada kurikulum pembelajaran. Dari empat kompetensi keahlian yang ada, hanya terdapat dua kompetensi keahlian yang mendapatkan mata pelajaran bahasa Mandarin, yakni APH, dan UPW. alasan Peneliti memilih SMK 17 Agustus 1945 Surabaya ialah Peneliti juga menilai bahwa peserta didik di SMK 17 Agustus 1945 Surabaya memiliki minat yang tinggi dalam mempelajari bahasa Mandarin. Dibuktikan dengan antusiasme peserta didik pada saat melaksanakan pembelajaran bahasa Mandarin di kelas. Dimana tujuan dari beberapa para peserta didik memilih SMK adalah agar dapat langsung terjun ke dunia kerja setelah menyelesaikan studi pada jenjang SMK, peserta didik juga menyadari bahwasanya bahasa Mandarin sangat berguna pada dunia kerja nantinya. Khususnya bagi peserta didik yang mengambil kompetensi keahlian APH.

Penulis memilih peserta didik kelas 10 di SMK 17 Agustus 1945 Surabaya karena Kelas 10 merupakan

jenjang pada tahap awal kehidupan persekolahan di SMK. Oleh karena itu, peserta didik pada kelas 10 khususnya jurusan APH masih memiliki minat pada bahasa Mandarin yang tinggi. Dari mayoritas peserta didik yang baru mempelajari bahasa Mandarin selama satu tahun, dan juga jam pelajaran bahasa Mandarin pada kelas 10 dinilai sangat kurang, yang menjadikan pemahaman peserta didik terhadap beberapa materi menjadi kurang.

Dari sekian banyak kosakata memiliki arti sama, namun penggunaan yang berbeda. Kosakata “你” *nǐ* (kamu) dan “您” *nín* (anda) memiliki sisi menarik yang tersendiri dari beberapa aspek, seperti kosakata “你” *nǐ* (kamu) dan “您” *nín* (anda) sendiri yang sudah dipelajari sejak awal pembelajaran meskipun penyampaian materi yang singkat, dikarenakan kurangnya jam pembelajaran. Peserta didik kelas 10 APH SMK 17 Agustus 1945 Surabaya tidak begitu asing dengan kosakata “你” *nǐ* (kamu) dan “您” *nín* (anda). Dan juga kosakata “你” *nǐ* (kamu) dan “您” *nín* (anda) sering digunakan oleh para oleh para peserta didik APH pada saat memasuki dunia kerja, yakni bidang pariwisata. Namun 42,11% peserta didik merasa kurang memahami penggunaan kosakata “你” *nǐ* (kamu) dan “您” *nín* (anda). Harapannya pada penelitian ini juga dapat menjadikan tambahan wawasan baru pada peserta didik khususnya jurusan APH di SMK 17 Agustus 1945 Surabaya.

Pada penelitian ini, peneliti bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik, mengetahui bentuk kesalahan peserta didik, dan mengetahui faktor terjadinya kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik pada penggunaan kosakata “你” *nǐ* (kamu) dan “您” *nín* (anda) pada materi bahasa Mandarin. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna sebagai sarana untuk berbagi ilmu kepada seluruh pembacanya nanti, khususnya penggunaan kosakata “你” *nǐ* (kamu) dan “您” *nín* (anda) pada bahasa Mandarin yang tepat dan sesuai. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan nantinya pembaca akan lebih memahami dan mengerti mengenai perbedaan-perbedaan dari penggunaan kedua kosakata tersebut.

Setiap orang yang mempelajari bahasa asing pasti mengalami kesulitan, dalam kesulitan tersebut pastinya akan ada beberapa kesalahan dalam penggunaannya. Kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh pembelajar tersebut yang perlu dianalisis, tujuannya untuk membantu pembelajar dalam memahami materi, dan juga membantu mengurangi kesalahan dalam penggunaan bahasa tersebut kedepannya.

Brown (2000: 232) menyatakan “*error analysis used to identify errors in second language learner*

production data. As we have already seen, interlingual transfer is a significant source of error for all learners”. Dimana *error* merupakan kesalahan umum dalam berbahasa yang biasanya dilakukan oleh seorang pembelajar. Salah satu sebab dari kesalahan yang dilakukan ialah adanya transfer antar bahasa. Dengan adanya penyebab dari kesalahan yang digunakan oleh pembelajar ini tentunya membuat pendidik bisa membantu seorang pembelajar untuk menganalisis kesalahan yang dilakukan. dengan adanya analisis ini, akan dijadikan suatu media evaluasi diri guna untuk memperbaikinya.

Kosakata “你” *nǐ* (kamu) dan “您” *nín* (anda) sendiri memiliki arti “Kamu” dan “Anda” dalam bahasa Indonesia. Kedua kosakata tersebut juga umum digunakan oleh seluruh masyarakat Tiongkok khususnya. Kedua kosakata tersebut dapat digunakan saat ingin menunjuk seseorang, atau memberikan informasi terkait kata ganti orang kedua. Namun tentu terdapat perbedaan pada masing-masing penggunaan kedua kosakata tersebut.

1) Kata “你” *nǐ* (kamu)

Kata 你 yang berarti “Kamu” dapat digunakan kepada adik, teman sebaya, orang biasa, murid, atau seseorang yang bisa terbilang lebih muda dari penutur. Biasanya penggunaan kata ni digunakan untuk menunjukkan bahwa keduanya berasal dari generasi yang sama, atau memiliki hubungan dekat. Contoh dari penggunaan kata “你” *nǐ* (kamu) sendiri ialah seperti berikut :

- a. 你是弟弟，他是妹妹。
nǐ shì dìdì, tā shì mèimei.
(Kamu adalah adik laki-laki, dia adalah adik perempuan.)
(Bahasa Mandarin untuk Pemula 1 oleh Tan Tiong Hwatt, 2007: 10)
- b. 你是好学生。
nǐ shì hàoxuéshēng.
(Kamu adalah murid yang baik.)
(Bahasa Mandarin untuk Pemula 1 oleh Tan Tiong Hwatt, 2007: 15)
- c. 我是好老师，你是好老师。
wǒ shì hàolǎoshī, nǐ shì hàolǎoshī.
(Saya adalah guru yang baik, anda adalah guru yang baik.)
(Bahasa Mandarin untuk Pemula 1 oleh Tan Tiong Hwatt, 2007: 16)

2) Kata “您” *nín* (anda)

Kata “您” *nín* pada dasarnya juga berarti kurang lebih sama dengan kata “你” *nǐ* (kamu), yakni “Anda” dalam bahasa Indonesia. Namun kata “您” *nín* (anda) ini biasa digunakan kepada seseorang yang kita hormati. Artinya, penggunaan kata “您” *nín* (anda) ini juga bisa menunjukkan bahwa kita menghormati lawan bicara yang akan kita ajak berbicara. Biasanya kosakata “您” *nín* (anda) digunakan untuk menunjukkan bahwa keduanya berasal dari generasi yang tidak sama dan keduanya juga tidak relatif dekat. Contoh penggunaan ini biasanya digunakan ketika berbicara dengan kakak, senior, orang tua, kakek, nenek, pendidik, atasan, bahkan orang asing yang kita hormati. Contoh dari penggunaan kata “您” *nín* (anda) ini sendiri ialah sebagai berikut.

- a. 您要来回票，还是单程票？
nín yào láihuí piào, háishì dānchéng piào?
(Apakah anda ingin membeli tiket pulang pergi, atau tiket sekali jalan?)
(一千字说华语，马昭华，1999: 17)
- b. 林小姐，听说您最近搬家了。
lín xiǎojiě, tīng shuō nín zuìjìn bānjiā le
(Kakak Lin, Dengar-dengar anda barusaja pindah.)
(一千字说华语，马昭华，1999: 27)
- c. 张先生，您预备哪天去日本？
zhāng xiānshēng, nín yùbèi nǎ tiān qù rìběn?
(Tuan Zhang, kapan anda berencana pergi ke Jepang?)
(一千字说华语，马昭华，1999: 71)

Kosakata “你” *nǐ* (kamu) dan “您” *nín* (anda) pada dasarnya memiliki arti “Kamu” dan “Anda”. Dimana kedua kosakata tersebut sama sama merupakan kata ganti orang, atau pronomina. Penempatan kedua kosakata tersebut dalam suatu kalimat bahasa Mandarin juga sama. Kedua kosakata tersebut sebagai pengganti subjek dalam kalimat bahasa Mandarin. Namun Kedua kosakata tersebut tentunya memiliki perbedaan yang sangat berarti. Perbedaan dari penggunaan tersebut umum nya pada ekspresi penutur pada saat menggunakannya. Kosakata “您” *nín* (anda) dinilai lebih memiliki rasa hormat,

sedangkan kosakata “你” *nǐ* (kamu) bisa digunakan secara umum tanpa adanya rasa hormat terhadap lawan bicara.

METODE

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian campuran (kuantitatif dan kualitatif), dimana peneliti menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif dan kualitatif ini merupakan suatu penelitian yang akan dipaparkan dengan analisis interpretasi yang mendalam. penelitian dengan metode campuran atau *mixed methods* ini merupakan dua metode penelitian yang dikombinasikan antara penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Subagyo (2020: 101) Menyatakan bahwa penelitian ini juga bisa dikatakan sebagai penelitian dengan analisis data yang kemudian diintegrasikan berupa temuan yang kemudian ditarik kesimpulan dari data tersebut. Pengertian dari metode campuran juga diungkapkan oleh Lestari (2015: 3) yang menyatakan bahwa metode kombinasi ini merupakan penyempurnaan yang diasosiasikan dari penelitian kuantitatif dan kualitatif. Asumsi dari penelitian dengan menggunakan metode campuran adalah adanya kombinasi antara penelitian kuantitatif dan kualitatif yang melahirkan gambaran pemahaman suatu informasi secara objektif dan lebih lengkap, dimana hasilnya akan lebih rinci dibandingkan penelitian yang menggunakan satu metode penelitian.

Metode deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk menyajikan hasil analisis yang sistematis, akurat dan juga dimana fakta-fakta yang terdapat dalam hasil penelitian dapat dijelaskan secara detail dan rinci. Menurut Sukmadinata (2005: 80) menyatakan bahwa penggunaan pendekatan deskriptif sendiri bertujuan untuk mengumpulkan suatu kenyataan yang ada atau yang terjadi di lapangan agar dapat dipahami secara mendalam oleh para pembaca. Pada penelitian ini, Peneliti menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan kualitatif untuk menganalisis data dari kesalahan-kesalahan penggunaan kosakata “你” *nǐ* (kamu) dan “您” *nín* (anda) yang peneliti temukan. Dan juga peneliti mengevaluasi kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh subjek penelitian yakni peserta didik Kelas 10 Jurusan APH SMK 17 Agustus 1945 Surabaya.

Sumber data pada penelitian ini ialah lembar jawaban pada soal tes yang telah dikerjakan oleh peserta didik Kelas 10 Jurusan APH SMK 17 Agustus 1945 Surabaya. Dimana jumlah kelas pada jurusan APH di SMK 17 Agustus 1945 Surabaya sendiri terdapat sebanyak 3 kelas (APH 1, APH 2, dan APH 3). Jumlah dari sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 76 yang diambil dari keseluruhan peserta didik, masing-masing kelas terdiri atas 26 peserta didik pada

Kesalahan Penggunaan Kosakata “你”*nǐ* dan “您”*nín* pada Peserta Didik Kelas 10 Akomodasi Perhotelan di SMK 17 Agustus 1945 Surabaya

kelas APH 1, 25 peserta didik pada kelas APH 2, dan 25 peserta didik pada kelas APH 3.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan data penelitian primer dimana data diambil secara langsung oleh peneliti pada peserta didik. Data penelitian ini merupakan kesalahan dalam pemilihan penggunaan kosakata dari hasil tes tulis yang dikerjakan oleh peserta didik kelas 10 Jurusan APH SMK 17 Agustus 1945 Surabaya yang berjumlah 20 butir soal untuk mengetahui pemahaman, dan bentuk kesalahan yang dilakukan pada penggunaan kosakata “你” *nǐ* (kamu) dan “您” *nín* (anda). Sedangkan untuk mengetahui faktor penyebab dari kesalahan yang dilakukan para peserta didik ialah dengan menggunakan kuisioner atau angket dengan jumlah 10 butir soal.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik tes dan kuisioner untuk mengumpulkan data. Pada teknik tes, peneliti menggunakan dua macam soal penggunaan kosakata “你” *nǐ* (kamu) dan “您” *nín* (anda) dalam kalimat bahasa Mandarin beserta *pinyin*, dengan bentuk pilihan mengisi kalimat rumpang dan menandai pada penggunaan kosakata dalam suatu kalimat sudah benar atau masih salah. Dari soal tes yang telah dikerjakan oleh peserta didik terdapat rata-rata 37.85 peserta didik dengan persentase 49.80% melakukan kesalahan. Dan dari lembar soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik peneliti dapat mengetahui tingkat penguasaan penggunaan kedua kosakata tersebut oleh peserta didik Kelas 10 Jurusan APH SMK 17 Agustus 1945 Surabaya. Sedangkan pada teknik kuisioner, peneliti juga mengetahui bahwa kurangnya pengetahuan materi tentang penggunaan kosakata “你” *nǐ* (kamu) dan “您” *nín* (anda) menjadi faktor penyebab tertinggi dari kesalahan dalam penggunaan kosakata “你” *nǐ* (kamu) dan “您” *nín* (anda) oleh peserta didik Kelas 10 Jurusan APH SMK 17 Agustus 1945 Surabaya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan acuan metodologi anakes ideal (modifikasi). Menurut Tarigan (2011: 152) ada beberapa tahapan yang akan dilalui dalam penganalisaan data, tahapan-tahapan tersebut ialah sebagai berikut : (1) Mengklasifikasi Data, (2) Memeringkat Kesalahan, (3) Mendeskripsikan Kesalahan, dan (4) Mengoreksi Kesalahan. Pada tahap Mendeskripsikan Kesalahan, peneliti juga mengkualifikasi kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap penggunaan kosakata “你” *nǐ* (kamu) dan “您” *nín* (anda). Kualifikasi dilakukan sesuai dengan tabel berikut :

Persentase (%)	Kualifikasi
85,00 – 100	Sangat Baik
70,00 – 84,99	Baik
55,00 – 69,99	Cukup
40,00 – 54,99	Kurang
0 – 39,99	Sangat Kurang

Sedangkan untuk menganalisis lembar kuisioner, untuk mengetahui faktor-faktor penyebab dari kesalahan yang dilakukan oleh para peserta didik pada penggunaan kosakata “你” *nǐ* (kamu) dan “您” *nín* (anda). Dimana persentase jawaban dari angket yang digunakan pada penelitian ini di hitung dengan rumus

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

F : Jumlah Jawaban

N: Jumlah Keseluruhan Peserta didik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Peserta didik yang ikut berpartisipasi pada penelitian ini sebanyak 76 peserta didik, dengan rincian 26 peserta didik dari kelas APH 1, 25 peserta didik dari kelas APH 2, dan 25 peserta didik dari kelas APH 3. Dari tes tulis yang diberikan kepada peserta didik terdiri dari dua macam soal dengan jumlah 20 butir soal dan angket dengan jumlah 10 butir pertanyaan, Selanjutnya dianalisis berdasarkan langkah-langkah penelitian, yaitu mengidentifikasi kesalahan, memeringkat kesalahan, menjelaskan kesalahan, mengoreksi kesalahan, dan mencari faktor penyebab kesalahan tersebut terjadi. Berikut merupakan tabel hasil penelitian pada soal tes yang telah peneliti laksanakan.

TABEL KESALAHAN TOTAL					
No	Kode Soal	Jawaban Benar	Jawaban Salah	Persentase Jawaban Benar	Persentase Kesalahan
1	A1	23	53	30.26%	69.74%
2	A2	37	39	48.68%	51.32%
3	A3	37	39	48.68%	51.32%
4	A4	29	47	38.16%	61.84%
5	A5	40	36	52.63%	47.37%

Kesalahan Penggunaan Kosakata “你” *nǐ* dan “您” *nín* pada Peserta Didik Kelas 10 Akomodasi Perhotelan di SMK 17 Agustus 1945 Surabaya

6	A6	42	34	55.26%	44.74%
7	A7	51	25	67.11%	32.89%
8	A8	45	31	59.21%	40.79%
9	A9	29	47	38.16%	61.84%
10	A10	32	44	42.11%	57.89%
11	B1	16	60	21.05%	78.95%
12	B2	48	28	63.16%	36.84%
13	B3	27	49	35.53%	64.47%
14	B4	52	24	68.42%	31.58%
15	B5	43	33	56.58%	43.42%
16	B6	42	34	55.26%	44.74%
17	B7	42	34	55.26%	44.74%
18	B8	48	28	63.16%	36.84%
19	B9	36	40	47.37%	52.63%
20	B10	44	32	57.89%	42.11%
Jumla Rata-Rata		38.15	37.85	50.20%	49.80%

Pada lembar kuisioner, peneliti juga menemukan hasil sebagai berikut,

1. Sebagian besar peserta didik mulai belajar bahasa Mandarin sudah berjalan satu tahun. Artinya para peserta didik belajar bahasa Mandarin saat menginjak bangku SMK.
2. Mayoritas dari seluruh peserta didik yang berpartisipasi dalam menjawab kuisioner, mempelajari bahasa Mandarin diantara 1 sampai 2 jam per hari dengan persentase 80.26%.
3. 44.74% peserta didik merasa bahwa kata “你” *nǐ* (kamu) dan “您” *nín* (anda) merupakan materi yang cukup sulit.
4. 42.11% peserta didik menjawab tidak paham, dan terdapat 35.53% peserta didik lainnya merasa cukup paham. Sisanya sebanyak 22.37% peserta didik merasa paham, dan sangat paham terhadap penggunaan dari kata “你” *nǐ* (kamu) dan “您” *nín* (anda)
5. terdapat 42.11% peserta didik menjawab tidak paham, terdapat 34.21% peserta didik lainnya merasa cukup paham, dan sisanya sebanyak 23.36% peserta didik merasa paham dan sangat paham terhadap persamaan pada penggunaan kata “你” *nǐ* (kamu) dan “您” *nín* (anda)
6. terdapat 38.16% peserta didik merasa tidak paham, namun sebesar 63.82% peserta didik lainnya menjawab cukup paham, paham, dan sangat paham terhadap perbedaan pada penggunaan kata “你” *nǐ* (kamu) dan “您” *nín* (anda)

7. mayoritas sebesar 51.32% peserta didik merasa bahwa pengajaran yang diajarkan oleh pengajar adalah baik.
8. Mayoritas dari peserta didik yang menjawab pertanyaan pada kuisioner ini sebanyak 72.37% peserta didik tidak sering menggunakan kata *nǐ* (kamu) dan “您” *nín* (anda) dalam kehidupan sehari-hari.
9. mayoritas sebanyak 38 peserta didik merasa kurangnya pengetahuan tentang penggunaan kosakata “你” *nǐ* (kamu) dan “您” *nín* (anda) lah yang menjadi faktor penyebab sulitnya mempelajari penggunaan kosakata “你” *nǐ* (kamu) dan “您” *nín* (anda). Namun selain itu, juga terdapat 20 peserta didik merasa kurangnya latihan menggunakan kosakata “你” *nǐ* (kamu) dan “您” *nín* (anda) juga merupakan faktor penyebab sulitnya mempelajari kosakata kata “你” *nǐ* (kamu) dan “您” *nín* (anda).
10. peserta didik paling banyak memilih kurangnya kaidah-kaidah penggunaan kata “你” *nǐ* (kamu) dan “您” *nín* (anda) menjadi faktor penyebab peserta didik melakukan kesalahan. Jawaban ini menjadi jawaban paling banyak diantara jawaban yang lain sebesar 26 peserta didik, dengan persentase 34.21%. Selanjutnya jumlah peserta didik yang memilih jawaban perbedaan struktur tata bahasa pada bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin hampir sama dengan peserta didik yang memilih jawaban sebelumnya, yakni 25 peserta didik, dengan persentase 32,89%.

Pembahasan

1. Pemahaman Penggunaan Kata “你” *nǐ* (kamu) dan “您” *nín* (anda) Pada Peserta Didik Kelas 10 Jurusan APH di SMK 17 Agustus 1945 Surabaya

Dengan rata rata sebanyak 37,85 peserta didik menjawab soal tes dengan salah, dan 38,15 peserta didik menjawab soal tes dengan benar. Dimana artinya peneliti menemukan kesalahan pada soal tes penggunaan kosakata “你” *nǐ* (kamu) dan “您” *nín* (anda) yang dikerjakan oleh peserta didik sebesar 49.80% dan kebenaran menjawab soal tes sebesar 50.20%. Dengan persentase kesalahan pada peserta didik sebesar 49.80%, maka pemahaman peserta didik terhadap penggunaan kosakata “你” *nǐ* dan “您” *nín* yang ditemukan pada soal tes masuk kedalam kualifikasi kurang. Pada hasil kuisioner yang telah dikerjakan oleh peserta didik juga ditemukan sebanyak 44.74% peserta didik

merasa penggunaan kosakata “你” *nǐ* dan “您” *nín* cukup sulit, dan 42.11% peserta didik merasa tidak memahami penggunaan kosakata “你” *nǐ* dan “您” *nín*.

2. Bentuk Kesalahan Penggunaan Kata “你” *nǐ* (kamu) dan “您” *nín* (anda) Pada Peserta Didik Kelas 10 Jurusan APH di SMK 17 Agustus 1945 Surabaya

Peneliti menemukan bentuk kesalahan pada penggunaan kata “你” *nǐ* (kamu) dan “您” *nín* (anda) yang dilakukan oleh peserta didik kelas 10 jurusan APH di SMK 17 Agustus 1945 Surabaya dari soal kode A dan B. Pada soal kode A peserta didik memilih kata yang tepat diantara kata “你” *nǐ* (kamu) dan “您” *nín* (anda) untuk melengkapi kalimat bahasa Mandarin yang sudah peneliti siapkan. Jika penempatan kata “你” *nǐ* (kamu) dan “您” *nín* (anda) tidak tepat dalam suatu kalimat, maka kalimat tersebut akan tidak sesuai dengan penggunaan bahasa Mandarin. Pada kode soal A persentase kesalahan paling tinggi terdapat pada soal A1 dengan persentase 69.74%. Pada soal A1 terdapat 53 peserta didik menjawab soal dengan salah. Pada kode soal B peserta didik menentukan apakah kata “你” *nǐ* (kamu) dan “您” *nín* (anda) yang digunakan pada suatu kalimat bahasa Mandarin tepat atau tidak. Dan pada kode soal B, persentase kesalahan paling tinggi terdapat pada soal B1 dengan persentase 78.95%. Pada soal B1 terdapat 60 peserta didik menjawab soal dengan salah.

3. Faktor Penyebab Kesalahan Penggunaan Kata “你” *nǐ* (kamu) dan “您” *nín* (anda)

Pada Peserta Didik Kelas 10 Jurusan APH di SMK 17 Agustus 1945 Surabaya

Berdasarkan kuisioner yang diisi oleh peserta didik kelas 10 jurusan APH di SMK 17 Agustus 1945 Surabaya, peneliti memperoleh beberapa faktor yang menjadi penyebab kesalahan pada penggunaan kata “你” *nǐ* (kamu) dan “您” *nín* (anda) pada kalimat bahasa Mandarin oleh peserta didik. Jawaban dari pertanyaan 1 pada kuisioner mengatakan bahwa mayoritas peserta didik kelas 10 jurusan APH di SMK 17 Agustus 1945 baru mempelajari bahasa Mandarin selama 1 tahun. Dikarenakan kurangnya latihan, khususnya pada penggunaan kata “你” *nǐ* (kamu) dan “您” *nín* (anda) dalam bahasa

Mandarin, sebesar 42% peserta didik merasa kurang memahami perbedaan dan kesamaan penggunaan kata “你” *nǐ* (kamu) dan “您” *nín* (anda) dalam bahasa Mandarin. Peneliti juga menemukan, berdasarkan pertanyaan 9 pada kuisioner, bahwa 50% peserta didik merasa pengetahuan mengenai penggunaan kata “你” *nǐ* (kamu) dan “您” *nín* (anda) dalam bahasa Mandarin masih kurang. Selain itu sebanyak 25 peserta didik dengan persentase 32.89% mengatakan bahwa perbedaan struktur tata bahasa pada bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin juga menjadi faktor penyebab kesalahan pada penggunaan kata “你” *nǐ* (kamu) dan “您” *nín* (anda) terjadi oleh peserta didik.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan dari hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti pada peserta didik kelas 10 jurusan APH di SMK 17 Agustus 1945 Surabaya, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Pemahaman peserta didik kelas 10 APH SMK 17 Agustus 1945 Surabaya terhadap penggunaan kosakata “你” *nǐ* (kamu) dan “您” *nín* (anda) pada materi bahasa Mandarin bisa dikatakan masih kurang. Dibuktikan dengan hasil analisis pada lembar jawaban tes yang dikerjakan oleh peserta didik, dari 20 soal dan 76 peserta didik yang berpartisipasi dalam mengerjakan soal tes, terdapat 49.80% kesalahan. Selain itu dari hasil kuisioner yang sudah dijawab oleh peserta didik juga menunjukkan bahwa 42% peserta didik merasa kurang memahami perbedaan dan kesamaan dalam penggunaan kosakata “你” *nǐ* (kamu) dan “您” *nín* (anda) dalam kalimat bahasa Mandarin.
2. Bentuk kesalahan penggunaan kata “你” *nǐ* (kamu) dan “您” *nín* (anda) pada peserta didik kelas 10 jurusan APH di SMK 17 Agustus 1945 Surabaya Dibuktikan pada hasil analisis pada lembar jawaban tes yang dikerjakan oleh peserta didik pada kode soal A dan B. Pada kode soal A persentase kesalahan paling tinggi terdapat pada soal A1 dengan persentase 69.74%. dan pada kode soal B, persentase kesalahan paling tinggi terdapat pada soal B1 dengan persentase 78.95%.
3. Faktor penyebab terjadinya kesalahan penggunaan kata “你” *nǐ* (kamu) dan “您” *nín* (anda) pada peserta didik kelas 10 jurusan APH

di SMK 17 Agustus 1945 Surabaya disebabkan oleh :

- a. Kurangnya pengetahuan materi tentang penggunaan 你” *nǐ* dan “您” *nín*
- b. Kurangnya latihan menggunakan kata 你” *nǐ* dan “您” *nín*
- c. Kurangnya pengetahuan mengenai kaidah-kaidah penggunaan kata 你” *nǐ* dan “您” *nín*
- d. Perbedaan struktur tata bahasa pada Bahasa Indonesia dan Bahasa Mandarin.

Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan kuisioner yang telah dikerjakan oleh peserta didik dalam penggunaan kata 你” *nǐ* dan “您” *nín*. Beberapa saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut. Bagi peserta didik bisa peneliti sarankan untuk lebih sering berlatih dalam menggunakan kata 你” *nǐ* dan “您” *nín* dalam kehidupan sehari. Peserta didik juga bisa menambah jam belajar bahasa Mandarin diluar jam pelajaran yang diberikan oleh sekolah. Mempelajari lebih lanjut mengenai perbedaan-perbedaan dari setiap kata dalam bahasa Mandarin. Peserta didik juga disarankan agar lebih mempelajari dan memahami kaidah-kaidah penggunaan kosakata dalam bahasa Mandarin khususnya kata 你” *nǐ* dan “您” *nín*. Beberapa saran yang peneliti berikan kepada peserta didik, bertujuan untuk meminimalisir atau mengurangi kesalahan-kesalahan pada penggunaan kosakata dalam bahasa Mandarin khususnya kata 你” *nǐ* dan “您” *nín*.

Untuk pendidik bahasa Mandarin hendaknya lebih memperhatikan lagi faktor faktor yang menjadi penyebab peserta didik kurang memahami penggunaan kosakata dalam bahasa Mandarin. Komunikasi antar pendidik dan peserta didik merupakan suatu hal yang diperlukan, agar dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Sehingga pendidik bisa menggunakan media pembelajaran yang tepat untuk mencapai pembelajaran yang sukses.

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini nantinya dapat dijadikan sebagai referensi dan juga dapat menyebarkan informasi data bagi peneliti yang ingin meneliti penelitian serupa namun dari segi yang berbeda. Karena peneliti juga berharap nantinya dapat menciptakan penelitian yang baru dan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Brown, H. D. (2000). *Principles of language learning and teaching* (Vol. 4). New York: Longman.

Corder, S.P. (1993) *Introducing applied linguistics*. Harmondsworth England: Penguin.

Darmayanti, Y. E., & Miftachul Amri. (2018). Analisis Kesalahan Penulisan Kalimat Bahasa Jepang Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Puri Mojokerto Tahun Ajaran 2017/2018. *HIKARI Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Negeri Surabaya*, 6(2), 2. (<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/hikari/article/view/26383/24163>)

Hwat, T. T. (2007). *Bahasa Mandarin Untuk Pemula 1*. Puspa Swara, Anggota IKAPI.

Lestari, K. E. & M. R. Y. (2015). Penelitian Pendidikan Matematika. Refika Aditama.

Rahardi, R. K. (2006). *Dimensi-dimensi kebahasaan: aneka masalah bahasa Indonesia terkini*. Erlangga.

Subagyo, A. (2020). aplikasi metode riset: praktik penelitian kualitatif, kuantitatif & Mix methods. Inteligencia Media.

Sukmadinata, S. N. (2005). Metode Penelitian. *Bandung: PT remaja rosdakarya*.

Webber, H., PLATT, J., & RICHARDS, J. (1985). Longman Dictionary of Applied Linguistics.

華馬昭. (1999). 一千字說華語 (中印尼文版). 中華民國僑務委員會 19.